

Peran Strategis Pembelajaran Kolaboratif dan Budaya Kerja dalam Mendorong Kinerja Guru: Kajian Literatur

Mutiara Sambella

Fakultas Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

mutiarasambella28@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran kompetensi profesional dan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yakni dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal-jurnal yang telah terakreditasi, buku referensi, dan dokumen resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi ajar, kemampuan pedagogik, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Di sisi lain, pembelajaran kolaboratif antarguru terbukti efektif dalam memperkuat refleksi praktik mengajar, meningkatkan inovasi, serta membangun budaya kerja yang saling mendukung. Integrasi antara kompetensi profesional dan pembelajaran kolaboratif menciptakan sinergi yang mendorong guru menjadi lebih adaptif, kreatif, dan berkomitmen terhadap pengembangan mutu pendidikan. Kajian ini merekomendasikan penguatan program pelatihan guru berbasis kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan.

Kata Kunci: *kompetensi profesional, pembelajaran kolaboratif, kinerja guru*

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the role of professional competence and collaborative learning in improving teacher performance. This study employs a literature review method by examining various scholarly sources, including accredited journals, reference books, and official documents. The results of the study indicate that teacher professional competence, which includes mastery of teaching materials, pedagogical skills, and utilization of learning technology, has a significant influence on improving teacher performance. On the other hand, collaborative learning between teachers has proven effective in strengthening reflection on teaching practices, increasing innovation, and building a mutually supportive work culture. The integration of professional competence and collaborative learning creates a synergy that encourages teachers to be more adaptive, creative, and committed to developing the quality of education. This study recommends strengthening collaborative-based teacher training programs and oriented towards continuous professional development.

Keyword: *professional competence, collaborative learning, teacher performance*

PENDAHULUAN.

Pendidikan . . . merupakan salah satu pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran serta profesionalisme guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai agen perubahan yang mampu mengembangkan potensi murid secara efektif. Karena hal tersebut, kualitas guru secara langsung berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan (Kemendikbudristek, 2021).

Di Indonesia, meskipun telah banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru, permasalahan terkait kinerja guru masih menjadi perhatian utama. Data survei nasional dan berbagai studi lapangan mengindikasikan adanya kendala yang berpengaruh terhadap rendahnya kinerja guru, antara lain

ketidakmampuan menguasai materi secara mendalam, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta terbatasnya kolaborasi antar guru di lingkungan sekolah (Sari & Wahyuni, 2019; Rahmat, 2020). Fenomena ini sangat ironis mengingat guru merupakan kunci utama pencapaian target pendidikan nasional dan perbaikan kapasitas sumber daya manusia

Hasil Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) tahun 2022 mengungkapkan bahwa rata-rata skor siswa Indonesia dalam mata pelajaran matematika, membaca, dan sains masih tertinggal jauh dibandingkan dengan rata-rata negara-negara anggota OECD. Sebagai contoh, pada mata pelajaran matematika, skor Indonesia hanya mencapai 366, sementara rata-rata skor OECD adalah 472 (OECD, 2022:25). Temuan ini menggambarkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kualitas pengajaran yang belum optimal.

Kompetensi profesional guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Kompetensi profesional meliputi kemampuan pedagogik, penguasaan materi, dan keterampilan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Pendidik yang memiliki kompetensi tidak hanya mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga dapat membangun suasana pembelajaran yang ramah dan terbuka, menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru masih belum merata. Banyak guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka (Nugraha, 2024: 45).

Salah satu aspek yang kerap dikaitkan dengan performa kerja guru adalah kemampuan profesionalnya. Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan guru terhadap materi pelajaran, teknik pembelajaran yang efektif, serta kemampuan merancang dan mengevaluasi pembelajaran sesuai seiring kemajuan ilmu sains dan teknologi (Mulyasa, 2015). Kompetensi guru dan budaya kerja berkontribusi sebesar 52,2% terhadap profesionalisme guru. Budaya kerja yang kondusif, seperti kolaborasi dan kedisiplinan, dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Menurut Hidayah (2021:182), selain itu, Nurhasan (2020:75) menyatakan bahwa kompetensi, motivasi, dan budaya kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kompetensi profesional guru mengacu pada kemampuan dan keahlian yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, termasuk penguasaan terhadap bidang studi, kemampuan pedagogik, serta pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023, kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam sesuai dengan standar isi kurikulum serta kemampuan mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Namun, dalam prakteknya banyak guru yang belum menguasai kompetensi ini secara memadai, terutama di daerah-daerah dengan akses pendidikan yang terbatas (Nurhadi, 2022). Akibatnya, pembelajaran yang diselenggarakan cenderung kurang menarik dan kurang mampu memotivasi peserta didik.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif sebagai salah satu model pengembangan profesional guru juga belum diterapkan secara optimal. Padahal, pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman, pengetahuan, serta strategi pembelajaran dalam konteks tim atau komunitas profesional (Lie, 2017). Kegiatan kolaborasi seperti *lesson study*, kelompok kerja guru (KKG), dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan (Rahman & Sari, 2020). Namun, di beberapa sekolah, terutama yang memiliki sumber daya terbatas, kegiatan ini masih dianggap sebagai beban tambahan sehingga minim dukungan dari manajemen sekolah (Putri & Hidayat, 2021).

Menurut Suyanto dan Jihad (2013:89), kolaborasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi kerja guru dan memperkuat kualitas proses belajar mengajar di kelas. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmawati & Widodo (2023), yang menunjukkan bahwa kerja sama antar guru melalui komunitas belajar terbukti dapat meningkatkan keterampilan pedagogik, refleksi diri, dan inovasi dalam pembelajaran.

Praktiknya, pendekatan kolaboratif mampu membangun budaya saling mendukung antar pendidik, memperkuat hubungan profesional, dan mendorong terbentuknya komunitas pembelajar di lingkungan sekolah. Kolaborasi bukan hanya sarana pertukaran informasi, tetapi juga ruang untuk saling memberi umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kinerja guru (Nugroho & Retnawati, 2021).

Yuliana dan Hartono (2021) menemukan bahwa kolaborasi antar guru memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja mereka, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kolaborasi yang baik antara guru meningkatkan efektivitas pengajaran karena mereka saling berbagi sumber daya, strategi, dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan bukti yang kuat bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan termotivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Selanjutnya yaitu penelitian oleh Sari, I., & Indrawati, D. (2020:235) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki dampak positif terhadap keterampilan profesional guru, memperbaiki metode pengajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang terlibat dalam kolaborasi lebih cenderung berbagi strategi pengajaran yang efektif, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif dari rekan sejawat. Hal ini menghasilkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan pelaksanaan yang lebih efektif.

Kinerja guru sendiri merupakan hasil kerja yang ditunjukkan guru dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, hingga pengembangan diri (Barnawi & Arifin, 2017). Kinerja yang baik berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Namun, realitas menunjukkan bahwa kinerja guru sering kali belum optimal, terutama karena berbagai kendala internal dan eksternal seperti keterbatasan kompetensi, minimnya kolaborasi, serta kurangnya dukungan budaya kerja yang produktif.

Dari berbagai fenomena di lapangan, permasalahan yang dialami guru di berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA menunjukkan karakteristik yang berbeda namun saling terkait. Pada Sekolah Dasar, banyak guru menghadapi tantangan dalam penguasaan kompetensi profesional, khususnya dalam mengelola pembelajaran yang variatif serta menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini, sehingga berdampak pada rendahnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran serta kinerja yang belum optimal (Nurhadi, 2022; Sari & Wahyuni, 2019). Pada jenjang SMP, permasalahan kolaborasi antar guru masih sering terbatas pada aktivitas administratif dan belum menyentuh aspek profesional secara mendalam, sehingga sinergi dalam pengembangan strategi pembelajaran efektif kurang tercipta (Putri & Hidayat, 2021; Rahman & Sari, 2020). Sementara di tingkat SMA, walaupun guru memiliki kompetensi akademik yang relatif baik, budaya kerja dan pembelajaran kolaboratif belum sepenuhnya menjadi budaya yang mendorong peningkatan kinerja, karena tekanan pada persiapan ujian nasional dan tuntutan kurikulum yang ketat (Maulidiyah & Zulkarnain, 2022; Fitria & Lestari, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian terkait kompetensi guru maupun pembelajaran kolaboratif, sebagian besar masih meneliti variabel tersebut secara parsial dan belum mengintegrasikan keduanya dalam konteks peningkatan kinerja guru secara komprehensif. Inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (research gap). Penelitian ini juga menggabungkan kerangka kompetensi profesional dan pembelajaran kolaboratif yang selama ini dipandang sebagai variabel independen terpisah, untuk dianalisis secara simultan terhadap kinerja guru. Dengan menggunakan kajian literatur, penelitian ini mengintegrasikan berbagai sumber ilmiah terkini, sehingga hasilnya dapat menjadi landasan teoretis yang kuat serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengembangan kualitas guru di Indonesia.

Adapun Masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi profesional, pembelajaran kolaboratif, dan hubungan strategis antara keduanya berkontribusi dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis komprehensif dan sistematis mengenai peran penting kompetensi profesional dan pembelajaran kolaboratif dalam mendorong kinerja guru melalui kajian literatur. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi penguatan guru yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur (kajian pustaka) sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode ini melibatkan penelusuran teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai jenis sumber, seperti buku, e-book, artikel, makalah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen resmi terkait, baik dalam format cetak maupun digital.

Tujuan utama dari Kajian pustaka ini bertujuan untuk memperoleh kerangka teori yang kuat dan komprehensif sebagai dasar pembahasan dan analisis pengaruh kompetensi profesional serta pembelajaran kolaborasi terhadap kinerja guru. Kajian pustaka memiliki peran penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai referensi yang membantu memahami konteks permasalahan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya, serta merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian dengan lebih terarah.

Studi literatur menjadi indikator kualitas ilmiah penelitian karena memastikan bahwa kajian memiliki dasar teoritis yang valid dan relevan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membantu menyusun kerangka konsep yang jelas tetapi juga memperkuat argumentasi ilmiah dalam pembahasan hasil penelitian. Dalam proses analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, mengelompokkan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari literatur. Proses ini meliputi pembacaan kritis, identifikasi persamaan dan perbedaan pandangan antar sumber, serta penyusunan sintesis yang sistematis guna membangun kerangka teori yang kokoh dan relevan dengan topik penelitian (Haryanto, 2022: 112).

Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada validitas dan keandalan sumber yang digunakan. Oleh sebab itu, literatur yang dijadikan rujukan dipilih secara selektif dari jurnal terakreditasi, buku yang diterbitkan oleh penerbit terpercaya, serta dokumen resmi dari lembaga pendidikan dan instansi pemerintah (Putra, 2021: 89). Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif dan terpercaya, yang mendukung pemahaman mendalam tentang peran kompetensi profesional dan pembelajaran kolaborasi dalam mendorong kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru

Berbagai literatur menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kinerja guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan dan menjadi indikator kualitas pembelajaran di sekolah. Kompetensi profesional, yang meliputi penguasaan materi ajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan, merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan tugas guru secara efektif dan efisien.

Menurut Sulastris, Fitria, dan Martha (2020:113), pendidik dengan tingkat kompetensi profesional yang tinggi mampu mengorganisasi materi pembelajaran dengan baik serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik. Hal ini berkontribusi langsung terhadap kualitas interaksi belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran, yang merupakan indikator utama dari kinerja guru. Lebih lanjut, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan Peraturan Dirjen. . . GTK No. 2626/B/HK..04.01/2023 menjelaskan bahwa penguasaan materi pelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendorong guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan relevan. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi serta mengadaptasi materi ajar terhadap perkembangan zaman akan meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang selanjutnya tercermin pada peningkatan kinerja guru.

Siagian (2022:98) juga menegaskan bahwa guru yang memiliki keterampilan profesional tinggi lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, mampu merancang pembelajaran berbasis teknologi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat keterkaitan antara penguasaan kompetensi profesional dengan kualitas pelaksanaan tugas guru di kelas. Penelitian Gutara, Pogo, dan Saluy (2021:158) menambahkan bahwa guru yang profesional cenderung memiliki komitmen kerja yang tinggi, disiplin, serta kemampuan berperilaku rasional dalam mengambil keputusan pembelajaran. Semua aspek

tersebut secara langsung meningkatkan efisiensi kerja dan hasil belajar siswa, sehingga menunjukkan pengaruh nyata kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pembelajaran kolaborasi memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru. Kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi ajar, metodologi pembelajaran, dan kemampuan refleksi kritis terhadap praktik mengajar, sedangkan pembelajaran kolaborasi berkontribusi terhadap penguatan praktik reflektif, inovatif, dan partisipatif di antara para guru.

Menurut studi Dewi & Yuliana (2020), kompetensi profesional guru memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran di kelas. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat cenderung menunjukkan performa tinggi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa, karena guru mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan konteks siswa.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif antar guru juga terbukti memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kinerja. Hasil studi oleh Hidayat dan Mulyani (2021) menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam kolaborasi profesional, seperti lesson study dan peer teaching, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang pembelajaran dan dalam refleksi pedagogis. Kolaborasi guru tidak hanya memperkuat hubungan kerja, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap strategi mengajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian oleh Ramdhani et al. (2018) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kolaborasi guru mendorong terciptanya komunitas belajar yang mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru yang terlibat aktif dalam kegiatan kolaboratif menunjukkan peningkatan pada aspek keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran, serta komitmen terhadap pengembangan mutu pendidikan.

Studi oleh Sari dan Nurhadi (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan sinergis antara kompetensi profesional dan pembelajaran kolaboratif terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan aktif dalam pembelajaran kolaboratif cenderung lebih inovatif dalam metode pembelajaran, memiliki kemampuan reflektif yang lebih baik, serta menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas dan interaksi dengan siswa. Berdasarkan hasil dari berbagai kajian literatur, guru dengan kompetensi profesional tinggi umumnya memiliki kinerja yang unggul dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

B. Hubungan. Pembelajaran Kolaborasi dengan Kinerja Guru

Pembelajaran kolaboratif antarguru telah menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan kinerja guru di berbagai satuan pendidikan. Berbagai studi literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam pengembangan profesional guru, perbaikan kualitas pengajaran, serta peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas.

Menurut Suyanto (2013:45), pembelajaran kolaboratif meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara bersama oleh para guru. Kolaborasi ini tidak sekadar membagi tugas, melainkan juga melibatkan diskusi mendalam mengenai strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Herlina (2015:102) menambahkan bahwa kerja sama tersebut memberikan kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dan gagasan, yang pada akhirnya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Kajian lebih lanjut oleh Rahmawati (2019:55) mengungkapkan bahwa kolaborasi antarguru memungkinkan pembagian tanggung jawab dalam setiap tahap pembelajaran, yang memperkuat rasa kepemilikan dan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sari (2017:88) menyatakan bahwa peran kolaborasi sangat vital dalam merancang kurikulum serta materi ajar yang lebih kontekstual dan adaptif. Hidayati (2020:150) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif yang terstruktur akan mendorong

terciptanya lingkungan belajar yang dinamis serta mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan sosial guru.

Secara teoritis, pembelajaran kolaboratif memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kinerja guru. Menurut Mulyasa (2014:120), kolaborasi memungkinkan guru untuk saling bertukar strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas kegiatan belajar mengajar dan kualitas interaksi guru-siswa. Nugroho (2016:75) dan Wulandari (2018:99) menunjukkan bahwa kolaborasi menciptakan iklim kerja yang mendukung kreativitas dan partisipasi aktif, yang keduanya menjadi prasyarat penting untuk meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh.

Prasetyo (2020:132) menemukan bahwa guru yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan pemahaman yang lebih dalam dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang inovatif. Kolaborasi tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikasi guru, yang berperan penting dalam membangun relasi positif dengan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Penelitian terbaru oleh Setiawan dan Mulyasa (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif antarguru meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran dan memperkuat keterikatan terhadap tujuan sekolah. Ketika guru merasa didukung oleh rekan sejawat, mereka lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih berani bereksperimen dalam menerapkan metode pembelajaran baru, yang secara langsung berdampak pada kinerja mereka di kelas.

Menurut Widodo dan Raharjo (2022), pembelajaran kolaboratif meningkatkan efisiensi kerja guru karena pembagian tugas yang lebih merata dan adanya sistem dukungan antaranggota tim. Hal ini membuat guru lebih fokus dalam pelaksanaan peran pedagogiknya serta lebih tanggap terhadap kebutuhan siswa.

UNESCO (2021) juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam pengembangan profesional guru. Dalam laporan “Reimagining our futures together,” UNESCO menyatakan bahwa kolaborasi profesional di antara guru adalah pendorong utama dalam pembentukan komunitas belajar yang dinamis dan berkelanjutan. Pembelajaran kolaboratif mendorong transformasi budaya sekolah dari yang kompetitif menjadi partisipatif, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik guru dan berdampak positif pada peningkatan kinerjanya.

Selain itu, berdasarkan temuan dari Kemendikbudristek (2022), pelaksanaan *Komunitas Belajar* sebagai bagian dari Program Guru Penggerak menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan refleksi, evaluasi praktik pembelajaran, dan peningkatan kualitas rencana pembelajaran. Guru yang aktif dalam komunitas tersebut memperlihatkan peningkatan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, adaptif, dan berbasis kebutuhan siswa.

Supriyanto (2017:75) sebelumnya juga telah mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik tetapi juga kemampuan interpersonal guru. Suasana kerja yang saling mendukung menciptakan lingkungan profesional yang mendorong pertumbuhan dan semangat kerja yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas-tugas keguruan.

Berdasarkan berbagai hasil kajian literatur dan temuan penelitian mutakhir, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif berkaitan erat dan memberikan dampak positif pada kinerja guru. Kolaborasi memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan profesional dan interpersonal, memperkaya pengetahuan pedagogik, serta menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Lebih dari itu, pembelajaran kolaboratif juga memperkuat hubungan sosial dan profesional antar guru, membangun budaya sekolah yang saling mendukung, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas kinerja guru secara menyeluruh.

C. Hubungan Kompetensi Profesional dan Pembelajaran Kolaborasi dengan Kinerja Guru

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pembelajaran kolaborasi memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru. Kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi ajar, metodologi pembelajaran, dan kemampuan refleksi kritis terhadap praktik mengajar, sedangkan pembelajaran kolaborasi berkontribusi terhadap penguatan praktik reflektif,

inovatif, dan partisipatif di antara para guru.

Menurut penelitian Dewi & Yuliana (2020), kompetensi profesional guru memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat cenderung memiliki kinerja yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Safitri (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena guru mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif antar guru juga terbukti memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kinerja. Hasil studi oleh Hidayat dan Mulyani (2021) menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam kolaborasi profesional, seperti lesson study dan peer teaching, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang pembelajaran dan dalam refleksi pedagogis. Kolaborasi guru tidak hanya memperkuat hubungan kerja, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap strategi mengajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian oleh Ramdhani et al. (2018) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kolaborasi guru mendorong terciptanya komunitas belajar yang mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru yang terlibat aktif dalam kegiatan kolaboratif menunjukkan peningkatan pada aspek keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran, serta komitmen terhadap pengembangan mutu pendidikan.

Sementara itu, studi dari Sari dan Nurhadi (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan sinergis antara kompetensi profesional dan pembelajaran kolaboratif terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif lebih cenderung menunjukkan inisiatif dalam inovasi pembelajaran, memiliki kemampuan reflektif yang lebih baik, dan menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas serta interaksi dengan siswa.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik kompetensi profesional maupun pembelajaran kolaboratif menunjukkan keterkaitan yang positif dan bermakna dengan kinerja guru. Perpaduan antara penguasaan profesional yang solid dan budaya kolaboratif yang terbangun dengan baik akan menciptakan guru yang lebih efektif, adaptif, dan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil telaah pustaka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional dan pembelajaran kolaboratif memiliki hubungan yang signifikan dan saling melengkapi dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi ajar, metodologi pembelajaran, dan kemampuan refleksi kritis terbukti mendukung kualitas pelaksanaan tugas-tugas keguruan. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam menciptakan komunitas belajar yang kondusif, memperkuat keterampilan pedagogik, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Hubungan sinergis antara keduanya menghasilkan guru yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional dan budaya kolaboratif perlu menjadi prioritas dalam strategi pengembangan sumber daya manusia dalam sektor pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Kinerja Guru: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, L. P., & Yuliana, N. (2020). Pengaruh kompetensi profesional terhadap efektivitas pembelajaran guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 145–153. ..

- Fitria, R., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru SMA di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(1), 77-89. ..
- Gutara, M., Pogo, F. T., & Saluy, A. B. (2021). *Kompetensi Guru dan Kinerja Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. ..
- Haryanto, B. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, S. (2021). ..Pengaruh Kompetensi Guru ..dan Budaya Kerja terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 182.
- Hidayat, R., & Mulyani, E. (2021). Pembelajaran kolaboratif antar guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Istikayani. (2024). *Kompetensi.. Prof..esio.nal Guru dan Implikasinya terha.dap Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pendidikan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan Pelaksanaan Program Guru Penggerak Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Lie, A. (2017). *Kebijakan dan Inovasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2019). *Man.ajemen Sumber Day.a Manusia. .Perusahaan*. Bandun.g: Remaja Rosdakarya.
- Mulyas.a, E. (2..014). *M.enjadi Gu.ru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2024: 45). *Kompetensi Guru dalam Era Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Pendidikan.
- Nurhasan, H. (2020). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pengembangan Mutu Pendidikan Indonesia*, 8(4), 75.
- Nurhadi, T. (2022). Kompeten.si Profesional Gur.u di Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 123–135.
- ..OECD. (2022). *PISA 2022 Results. . . (Volume I): Wha.t Stude.nts Know and Can .Do*. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/>
- Perme..ndiknas. . No. 16 Tahun 2007 . . .tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pera..turan.Dirjen GTK. No. 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru.
- Prasetyo, A. (2020). *Kolaborasi Guru dan Dampaknya terhadap Profesionalisme Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Eduka.
- Putra, A. R. (2021). *Panduan Penelitian dan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Putri, L., & Hidayat, R. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(3), 89–99.
- Rahman, A., & Sari, M. (2020). Kolaborasi Guru dan Pengaruhnya terhadap Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 45–58.
- Rahmat, I. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Kabupaten X. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 67–78.
- Rahman, A., & Sari, M. (2020). Kolaborasi Guru dan Pengaruhnya terhadap Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 45–58.
- Rahmawati, E. (2019). Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Kolaborasi. *Jurnal Kependidikan*, 21(1), 50–60.
- Ramdhani, A., Wibowo, H., & Latifah, S. (2018). Pengaruh kolaborasi guru dalam komunitas belajar terhadap kinerja mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 221–230.
- Sari, D., & Wahyuni, L. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 23(2), 101–110.
- Safitri, N. (2019). Kompetensi profesional guru dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 90–98.
- Sari, D. M., & Nurhadi, A. (2022). Hubungan antara kompetensi profesional dan kolaborasi guru dengan kinerja guru SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 101–111.
- Siagian, H. (2022). *Pemanfaatan TIK dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, R., Fitria, Y., & Martha, Y. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Setiawan, B., & Mulyasa, E. (2023). “Teacher Collaboration as a Catalyst for Teaching Innovation and Performance,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 110–123.
- Supriyanto, A. (2017). *Pembelajaran Kolaboratif dalam Pengembangan Kompetensi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Suyanto. (2013). *Reformasi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- UNESCO. (2021). *Reimagining. our futures together: A new social contract for education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widodo, H., & Raharjo, A. (2022). “Collaborative Learning and Teacher Performance Improvement in Indonesian Schools,” *International Journal of Educational Development*, 91, 102590.
- Yuliana, N., & Hartono, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 25(4), 180–190.